

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang–undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2022 tentang sistem Keolahragaan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan keolahragaan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan olahraga di Indonesia menjadi lebih baik. Olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional. Pasal 17 Undang-undang keolahragaan menyebutkan ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi.

Pasal 18 Undang-undang keolahragaan menyebutkan Olahraga pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat. Olahraga pendidikan dilaksanakan, baik pada jalur pendidikan formal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, maupun nonformal melalui bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. Olahraga pendidikan dimulai dari usia dini dengan berpedoman pada taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pasal 19 Undang-undang keolahragaan menyebutkan Olahraga masyarakat dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga.

Olahraga masyarakat bertujuan untuk

- a. membudayakan aktivitas fisik;
- b. menumbuhkan kegembiraan;
- c. mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran tubuh;
- d. membangun hubungan sosial;
- e. melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional;
- f. pemererat interaksi sosial yang kondusif dan memperkuat ketahanan nasional; dan
- g. meningkatkan produktivitas ekonomi nasional.

Pasal 20 Undang-undang keolahragaan olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai Prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Sudah banyak sekali olahraga yang ada di Indonesia diantaranya adalah sepakbola, basket, voli, hoki, sepak takraw dan lain-lain. Menurut Ansar CS dkk, (2023: 4) Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia, hal ini disebabkan karena *euforia* yang ditimbulkan sangat banyak. Mulai dari liga-liga negara maju seperti Inggris, Spanyol, Italia, Belanda dan negara-negara yang populer sepakbolanya telah memberikan daya tarik tersendiri bagi para konsumtif olahraga

Sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari 11 pemain yang bertujuan untuk mencetak gol. Menurut Aji (2016:01) sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan. Hampir seluruh gerakan permainan sepakbola dilakukan dengan keterampilan mengolah bola dengan kaki kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan semua anggota tubuhnya. Menurut Ardi Nusri (2019:31) Sepakbola adalah suatu cabang olahraga permainan yang tergolong olahraga tim, Pemain dituntut untuk bekerja sama. Menurut Agus Salim dalam Ahmad Atiq (2014:2) sepakbola adalah bermain yang dimainkan oleh dua tim, setiap tim terdiri dari sebelas orang pemain, tujuannya memasukkan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola dengan kaki.

Di Indonesia perkembangan sepakbola sangat signifikan. Setiap harinya ada banyak pertandingan yang dimainkan mulai dari liga dan juga kompetisi yang digulirkan oleh PSSI. Dalam perjalanan menuju pemain profesional merupakan hal yang tidak mudah sebab memerlukan pelatihan berkelanjutan berdasarkan metode, sistem dan kurikulum yang disesuaikan (Ansar CS dkk, 2023: 2). Filosofi merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap tim sepakbola termasuk tim nasional maupun klub yang bermain dikompetisi dari negara tersebut. Jika tim sepakbola suatu negara ingin baik, maka semua kelompok usia harus bisa sama cara bermainnya mulai dari jenjang bawah sampai ke atas.

Indonesia sudah memiliki filosofi sejak tahun 2017 yaitu filosofi sepakbola Indonesia (filanesia) yang khas dengan kultur dan budaya masyarakat Indonesia. Berbicara tentang kurikulum, Indonesia telah memiliki kurikulum pembinaan usia dini sampai dengan jenjang senior. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai berikut: “Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu. Kurikulum sepakbola yang digunakan di Indonesia yaitu filanesia.

Himbauan untuk menerapkan kurikulum filanesia dilakukan PSSI pada setiap pelaksanaan pelatihan-pelatihan sepakbola, agar diseluruh daerah di Indonesia menerapkan kurikulum yang sama sehingga memudahkan para pelatih di tim senior dalam menyatukan cara bermain yang sudah dipelajari oleh setiap pemain yang ada. Semuanya dapat menjadi panduan bagi para pelatih usia muda

tentang cara mengorganisasai latihan dengan baik dan benar. (Danurwindo dkk, 2017:x).

Apa itu Filosofi Sepakbola Indonesia? Dalam permainan sepakbola terdapat 3 fase utama yaitu menyerang, bertahan dan transisi. Fase transisi dapat berupa transisi dari bertahan ke menyerang atau dari menyerang ke bertahan. Maka seorang pelatih harus memiliki cara agar bisa bermain bagus pada 3 fase dalam permainan sepakbola dengan tujuan akhirnya mampu mencetak gol lebih banyak dari lawannya. Maka cara bermain dengan filanesia dipilih Indonesia agar mampu memenangkan pertandingan. Kurikulum filosofi sepakbola Indonesia (filanesia) adalah seperangkat arencana dan rumusan cara bermain yang dipilih Indonesia untuk menuju kelevel prestasi sepak bola tertinggi. Filanesia dalam menyerang, proaktif dengan penguasaan bola konstruktif dari lini ke lini berorientasi progresif ke depan untuk mencetak gol (Danurwindo dkk, 2017:18). Filanesia dalam bertahan proaktif dengan melakukan *pressing* secara situasional dengan penjagaan daerah (Danurwindo dkk, 2017:18). Filanesia dalam transisi bertahan-menyerang prioritas pertama melakukan serangan balik cepat dan prioritas kedua mengorgnisasi ulang bangun serangan. Filanesia dalam transisi menyerang-bertahan prioritas pertama langsung menekan lawan prioritas kedua mengorganisasi ulang untuk menekan lawan bangun serangan.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada kurikulum filanesia yaitu fase latihan berdasarkan kelompok usia, formasi belajar, prinsip permainan dan metode latihan. Fase latihan berdasarkan kelompok usia 1) Usia 6-9 tahun disebut fase kegembiraan sepakbola, dengan materi latihan kelincahan, *ballfeeling*, *dribbling*, *passing*. 2) Usia 10-13 tahun disebut fase

pengembangan *skill* sepakbola, belajar aksi-aksi sepakbola dengan materi latihan *skill* sentuhan pertama, *skill passing*, *skill dribbling*, *skill shootng*, *skill heading*. 3) Usia 14-17 tahun disebut fase pengembangan permainan sepakbola dengan materi latihan membangun serangan, menyelesaikan serangan, cegah lawan bangun serangan dan cegah lawan mencetak gol. 4) Usia 18 tahun ke atas disebut fase penampilan.

Formasi belajar pada kurikulum filosofi sepakbola Indonesia (filanesia) 1-4-3-3 digunakan pada usia 14-17 tahun dan 18 tahun ke atas dalam format 11v11. Secara struktur dapat disederhanakan menjadi 1-3-3 untuk formasi belajar usia 10-13 tahun dalam format 7v7. Sedangkan untuk usia 6-9 tahun menggunakan formasi belajar 1-2-1 untuk format 4v4.

Prinsip permainan yang terdapat dalam filanesia yaitu prinsip dasar menyerang seperti *spread out* (menyebar), *width* (meregang secara horizontal), *depth* (meregang secara vertikal), *mobility* (bergerak tanpa bola) dan Penetrasi. Prinsip dasar bertahan seperti *compactness* (merapat), *narrow* (rapat secara horizontal), *short* (rapat secara vertikal), *pressure* (menekan), *cover* (melapis), *balance* (keseimbangan). Prinsip spesifik bertahan sama jumlah, kalah jumlah dan menang jumlah. Prinsip spesifik menyerang sama jumlah, kalah jumlah dan menang jumlah.

Metode latihan yang digunakan pada kurikulum filanesia yaitu metode holistik, dimana latihan teknik-taktik-fisik-mental saling terintegrasi satu sama lainnya. Usia 6-9 tahun metode latihan yang digunakan adalah main-Belajar-Main (m-B-M). Usia 10-13 tahun metode latihan yang digunakan adalah belajar-

Belajar-Main (b-B-M). Untuk usia 14-17 tahun metode latihan yang digunakan adalah P3-M (Passing, Posisi, Phase-Main).

Selama ini SSB di Kota Medan ada yang menggunakan kurikulum filanesia dan ada juga yang tidak menerapkan kurikulum filanesia. Asosiasi Sepakbola Kota Medan sebagai induk organisasi sepakbola yang mewadahi SSB sudah seharusnya meningkatkan kualitas SSB melalui kegiatan kursus kepelatihan, workshop tentang kurikulum filanesia dan festival yang menekankan sistem filanesia. Dengan program yang ada maka membantu siswa menjadi pemain yang lebih baik lagi.

Dalam observasi yang dilakukan pada saat turnamen Asosiasi Kota (Askot) 20–25 Desember 2022 kelompok usia 17 tahun SSB Johor Pratama lawan SSB Cadika kedua tim masih memakai formasi 1-3-5-2 dan saat menyerang langsung melakukan operan ke depan, kelompok usia 15 tahun SSB HPM lawan SSB Generasi Medan, SSB HPM masih menerapkan taktik bertahan kemudian melakukan serangan balik sedangkan SSB Generasi Medan sudah menggunakan formasi 1-4-3-3 tetapi saat bertahan pemain belum terlihat merapat. Turnamen piala Walikota 08-09 Januari 2023 usia 13 tahun SSB *New Soccer* Pratama lawan SSB Abdi Praja, kedua SSB belum menerapkan prinsip bertahan dan prinsip menyerang. Pada saat melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 22 dan 23 Mei 2023, ke tiga SSB di Kota Medan yaitu SSB Mandiri, SSB Disporasu dan SSB Asam Kumbang masih ada yang belum menerapkan pola latihan filanesia. Seperti belum melakukan metode holistik, pembagian kelompok usianya belum 6-9 tahun, 10-13 tahun dan 14-17 tahun, formasi yang digunakan saat melakukan *game* juga tidak seperti pola dasar filanesia. Pada saat melakukan wawancara

dengan bapak Suharto humas Askot PSSI Medan masih banyak SSB yang belum memakai kurikulum filanesia sebagai acuan. Askot PSSI sebagai induk organisasi sepakbola di Medan juga saat ini belum memberikan kinerja yang baik dalam mengembangkan kurikulum filanesia sesuai dengan apa yang diinginkan PSSI pusat. Dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Sepakbola Filanesia pada Sekolah Sepakbola di Kota Medan.

Pada penelitian sebelumnya Hamdan Muttaqin tahun 2014 judul Implementasi Kurikulum Sepakbola PSSI Sesuai Kelompok Umur Dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun (U-12) Di SSB Bojonegoro. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sukarta tahun 2019 yang berjudul Pemahaman Pelatih SSB Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia Di Kabupaten Sleman Pada Tahun 2019. Penelitian Mochammad Umar Efendi, Mohammad Faruk, S.Pd., M.Kes tahun 2021 judul Penerapan Kurikulum Filanesia Pada Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Sidoarjo. Yang menjadi keterbaharuan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencakup isi dari kurikulum filanesia yang lebih luas mulai dari fase latihan berdasar kelompok usia, formasi belajar prinsip permainan, metode latihan dan formasi belajar serta Subjek penelitian yang melibatkan pelatih dan pengurus di 10 SSB Kota Medan yang belum ada di Sumatera Utara.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ialah “Implementasi Kurikulum Sepakbola Filanesia di SSB Askot PSSI Kota Medan”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Kurikulum Sepakbola Filanesia diimplementasikan di SSB Askot PSSI Kota Medan?”.

1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Sepakbola Filanesia di SSB Askot PSSI Kota Medan.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang dijadikan objek penelitian. Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pelatih SSB di Kota Medan dalam penyusunan program latihan yang baik.
2. Bagi pembina, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di SSB Kota Medan.
3. Bagi pengurus Askot penelitian ini membantu dalam mengkoordinir perkembangan SSB di Askot PSSI Kota Medan.
4. Bagi pemain penelitian ini menambah pengetahuan tentang bagaimana berlatih dan bermain dengan Kurikulum Filanesia.
5. Penelitian ini menambah wawasan orangtua pemain tentang penerapan Kurikulum Filanesia.
6. Bagi peneliti mendapat ilmu dalam mempelajari Kurikulum Filanesia secara menyeluruh.